

## KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Intan Permata Sari<sup>1</sup>, Haerun Ana<sup>2</sup>, La Ode Sahidin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi  
Tenggara 93232

[intansari10130@gmail.com](mailto:intansari10130@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan konflik yang terdapat dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu agar pembaca lebih memahami konflik sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa teks novel yang berhubungan dengan konflik sosial dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia. Sumber dalam penelitian ini adalah novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia yang terbitkan oleh Asma Nadia Publishing House cetakan ke 7 tahun 2014, dengan jumlah 300 halaman. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis data menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra dengan melihat isi dan tujuan yang tersirat dalam karya sastra ini sendiri dengan menginterpretasikan tentang konflik sosial. Dari hasil analisis menunjukkan konflik sosial yang terjadi dalam novel yang terdiri atas berbagai macam konflik, Seperti konflik antar pribadi, berupa terlalu percaya dengan orang lain, konflik fisik antara tokoh David pada Mei Rose. Lalu, berupa pertengkaran mulut yang terjadi di antara tokoh dalam novel, pengrebeban yang dilakukan Arini pada Mei Rose, dan Prasetya. Serta bersitegang di antara para tokoh dalam novel.*

**Kata kunci:** Novel; Konflik Sosial; Sosiologi Sastra

### Abstract

*The purpose of this study is to find the conflicts contained in the novel Heaven Yang Tak Dirindukan by Asma Nadia. The benefits that can be obtained from this research, namely so that readers can better understand social conflicts used in this study are written data in the form of novel texts related to social conflicts in Asma Nadia's Heaven Yang Tak Dirindukan novel. The source in this research is the novel Heaven Yang Tak Dirindukan by Asma Nadia which was published by Asma Nadia Publishing House in the 7th printing in 2014, with a total of 300 pages. The technique used to collect data in this research is reading and note-taking technique. The data analysis technique uses a sociological approach to literary works by looking at the contents and goals implied in this literary work by interpreting social conflicts. The results of the analysis show that social conflicts that occur in the novel consist of various kinds of conflicts, such as interpersonal conflicts, in the form of being too trusting with others, physical conflicts between David's character in Mei Rose. Then, in the form of verbal quarrels that occur between characters in the novel, raids conducted by Arini on Mei Rose and Prasetya. As well as tensions between the characters in the novel.*

**Keywords:** Novels; Social conflict; Literary Sociology

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Salah satu di antara karya sastra yang paling peka terhadap masyarakat adalah novel. Novel mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistik mengenai kehidupan sosial. Novel merupakan salah satu genre karya sastra menggambarkan kehidupan manusia. Sebagai gambaran kehidupan, novel selalu menceritakan salah satu di antara bentuk sastra yang paling peka terhadap cerminan masyarakat.

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menjadi kajian dalam penelitian menyangkut konflik sosial. Novel ini sangat menarik untuk dikaji khususnya dari segi konflik sosialnya. Novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga dengan berbagai masalah yang terjadi di dalamnya. Pada novel ini mengangkat beberapa hal yaitu, konflik fisik tokoh Mey Rose dan Rey, Konflik fisik tokoh David pada Mey Rose, pertengkaran mulut, pengerebekan dan bersitegang.

Konflik adalah kenyataan hidup (reality) yang tidak terhindarkan. Konflik bermula dari adanya perbedaan, sedangkan perbedaan adalah kenyataan yang dihadapi setiap manusia. Konflik memang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia karena selalu menjalin hubungan sosial dengan manusia itu sendiri, manusia dengan alam, yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, konflik terbagi menjadi beberapa jenis. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan pada konflik antara pribadi dan konflik kelas sosial. Pemilihan novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk memahami serta menemukan konflik sosial yang tercermin dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji konflik sosial yang ada dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan menerapkan pendekatan sosiologi sastra.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh referensi baik berupa teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencakup masalah penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu segala unsur cerita yang berkaitan dengan konflik sosial dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House cetakan ke tujuh tahun 2014 dan terdiri dari 300 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca-catat. Teknik membaca dan memahami isi novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya merupakan pendekatan terhadap aspek-aspek kemasyarakatan dipicu oleh stagnasi analisis strukturalisme, analisis yang semata-mata didasarkan atas hakikat otonomi karya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Konflik Eksternal

#### A. Konflik Fisik

Konflik fisik adalah konflik yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya sebagai makhluk sosial. Konflik fisik terjadi jika tokoh berhadapan dengan sesuatu di luar dirinya. Sesuatu tersebut bias saja tokoh lain, lingkungan manusia atau lingkungan alam. Adapun tokoh yang mengalami konflik dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu Mei Rose, dan Ray.

#### a. Konflik Fisik Tokoh Mei Rose dan Ray

Konflik fisik yang dialami tokoh Mei Rose ketika bertemu dengan Ray. Pertemuan dengan lelaki itu hanya menambah penderitaan.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

*“Kepercayaan yang telah Mei Rose berikan kepada lelaki yang baru dikenalnya adalah sebuah kesalahan besar, hal itu terlihat Ray memukulinya. Akibat dari kesalahan tersebut membuat hidupnya hancur Berawal dari kedekatan mereka, lelaki yang selalu melindungi dan memberikan perhatian lebih dari sebatas rekan kerja. Namun, ternyata hal tersebut hanya kemunafikan belaka. Tipu muslihat yang Ray lakukan dengan tujuan menarik perhatian untuk mengelabui serta menguasai hati Mei Rose. Mei Rose pun terbuai dengan rayuan Ray dan kini akhirnya masalah yang tidak mungkin dapat diperbaiki, bahkan, tak dapat utuh lagi seperti semula” (Nadia, 2014:50).*

Dari kutipan di atas menggambarkan terlalu percaya dengan orang lain Mei Rose menganggap bahwa Ray bakal setiap dan memperhatikan, ternyata dikatakan itu hanya kemunafikan. Kepolosan Mei Rose membuat tak pernah berfikir jika lelaki tersebut bisa saja melakukan hal yang di luar batas wajar, seperti memukuli atau bahkan menidurinya. Sebab, Mei Rose hanya menilai tampak luar dari seorang Ray yang terlihat sangat baik, penyayang, melindungi dan mampu menerima Mei Rose apa adanya. Tanpa ia sadari Mei Rose telah buta dengan perasaannya sendiri.

#### **b. Konflik Fisik Tokoh David pada Mei Rose**

Pemukulan merupakan suatu tindakan fisik yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Baik untuk tujuan membuat lawan tidak berdaya atau hanya sekedar untuk membela diri, seperti perlakuan yang dilakukan David pada Mei Rose. Perlakuan David pada Mei Rose merupakan pelampiasan emosi setiap kali David marah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan tersebut.

*“David mulai tidak sabar, laki-laki itu mendorong tubuhku dengan keras hingga terjatuh ke ranjang. Tangannya cekataan melepas ikat pinggang, kemudian mencambukku sekuat tenaga. Kulit terasa perih, tubuhku terasa remuk. Tapi David tak juga berhenti. Entakan ikat pinggangnya makin keras dan sering. Aku tak jadi menangis, menyadari David tak memerkosaku. Hanya melampiaskan kemarahan dan kekecewaan yang lambat laut bisa ku mengerti. Entah berapa lama ia menyiksaku sampai tubuhnya letih bersimpuh di lantai. Lalu terdengar suara sesenggukan seperti anak kecil” (Nadia, 2014:102).*

Dari kutipan di atas tergambar David melampiaskan kemarahannya pada Mei Rose. Mengajak Mei Rose ke sebuah kamar, namun bukan untuk menidurinya, melainkan melampiaskan semua amarah dan kekecewaan yang ia rasakan, ketika telah mengetahui jika Mei Rose telah dinodai dengan lelaki lain. Dirinya melampiaskan dengan cara memukul Mei Rose. Mei Rose tak pernah bertanya mengapa ia

memukuli dirinya sebab meski dengan cara yang aneh, Mei Rose tahu jika David sangat mencintainya. David yang memukuli Mei Rose pun tak pernah menjelaskan mengapa ia memukuli Mei Rose.

#### **c. Analisis Konflik Sosial Pertengkaran Mulut Antara Arini dan Mei Rose**

Konflik sosial yang berupa pertengkaran mulut antara Arini dan Mei Rose terjadi karena Arini mendatangi kediaman Mei Rose dengan tujuan meminta Mei Rose meninggalkan Prasetya hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Jika hanya diri sendiri, percayalah saya tidak akan memohon padamu Saya memintamu, demi anak-anak saya, untuk meninggalkan Pras. Demi anak-anak. Saya mohon padamu” (Nadia, 2014:281).*

Dari kutipan di atas terlihat adanya penolakan dari Mei Rose. Begitu banyak penderitaan yang pernah dialami Mei Rose di masa lalunya. Kehidupan yang harus dijalani sampai pada akhirnya bertemu dengan Pras. Mei Rose dengan ketegasannya menginginkan Arini berbagai suami dengannya. Mei Rose mengungkapkan bahwa Arini telah memiliki segala kebahagiaan yang tak pernah ia dapatkan selama hidupnya. Ia ingin kebahagiaan yang membuat semua orang yang melihatnya menjadi iri. Termasuk Mei Rose.

#### **d. Pertengkaran Mulut Antar Lolita dan Mei Rose**

Pertengkaran lain juga terjadi antara Lolita dan Mei Rose, saat Lolita menanyakan perubahan bentuk tubuh Mei Rose yang berubah drastis tentang kecurigaan Lolita jika Mei Rose tengah mengandung. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Kau terlihat lebih gemuk. Maksudku jauh lebih gemuk. Ya aku makan lebih banyak dari biasanya. Sudah berapa bulan, kata dokter? Maksudmu? Kalau berat badan bertambah drastis seperti itu, kau harus mulai memikirkan menguruskan*

badan. Diet, body languange, aerobik, yoga, fitness, atau apa pun. Jangan biarkan menggembung tak terkendali, kecuali jika memang kau pasti tau”(Nadia, 2014:141).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Lolita tengah menyindir Mei Rose. Kecurigaan Lolita terhadap Mei Rose akan masalah yang tengah menimpah dirinya. Mengenai perubahan bentuk tubuh Mei Rose yang kini berubah drastis dengan perut menggembung yang ia tutup dengan juluran syal.

#### e. Pertengkaraan Mulut Antara Arini dan Putra

Konflik pertengkaran mulut juga terjadi pada Arini dengan Putra, saat Putra menggoda Arini dengan candaannya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Si Pras nggak berubah ya Rin...kamu yang banyak berubah, hati-hati. Kamu gemukan, kamu juga mulai ubanan.Tuh udah mulai kelihatan. Mau mas cabutin nggak? Iya, kan anaknya udah tiga, biar aja usia mengalir, Mas, Nggak usah dicegah. Satu kerutan menandai kelahiran Nadia. Kerutan lain waktu hamil Adam, lalu ubah mulai bersemi sewaktu mengandung putri. Tapi istri bosku anaknya empat tapi kok masih langsing rambutnya juga masih hitam semua, padahal udah di atas empat puluh lima” (Nadia, 2014:152).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa putra sedang bercanda, namun, cukup membuat hati Arini was-was dan membuat fikirannya pun menjadi tak karuan. Mendengar perkataan yang disampaikan Putra padanya membuat Arini ingin meledak.

#### f. Pertengkaran mulut antra Prasetyo dan Mei Rose

Setelah tiga hari tak sadarkan diri, Mei Rose pun bangun dari komanya. Prasetya panik dengan perasaan yang tak menentu dan berusaha bicara pada

Mei Rose, dengan menjelaskan kondisi bayinya tanpa mengetahui jika keceleakaan yang dialami Mei Rose memang sengaja ia lakukan untuk membunuh janin yang ada di dalam. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Anda sudah bangun? Saya khawatir sekali. Anda sudah tidur hampir tiga hari...syukurlah. Jangan khawatir bayinya selamat! Bayinya kecil kuat. Brengsek! Dokter yakin dia bertahan hidup Alhamdulillah”(Nadia, 2014:190-191).

Dari kutipan di atas terlihat akan kelegaan yang dirasakan Prasetya pasca kecelakaan mobil yang sempat ia selamatkan tiga hari yang lalu. Wanita yang tengah mengandung sempat membuatnya sangat khawatir. Karena ia hanya seorang diri dalam kecelakaan tersebut.

#### g. Penggerebekan

Penggerebekan berarti penangkapan terhadap pelaku dengan mendatangi kediamannya secara mendadak. Penggerebekan yang dilakukan Arini terhadap Mei Rose dan Prasetya terdapat dalam kutipan berikut.

“Sesaat mata lelaki itu menyala gugup melihat Arini.Perempuan yang dicarinya seharian ini. Kepada perempuan itulah ia tak hanya berutang penjelasan, tapi juga permohonan maaf. Kesalahan yang membuat Pras merasa dirinya jatuh pada jurang kehancuran. Lamunan Pras terhenti. Mei Rose yang melihatnya serta-merta menubruk, merebahkan kepala didada sang suami, seraya kedua tangannya elingkari leher Pras tanpa ragu, membuat lelaki itu salah tingkah. Bibir Pras terbuka melihat Arini yang berdiri dengan wajah memucat. Tapi sebelum Pras mengucapkan sesuatu Mei Rose dengan tangisannya telah merebut seluruh perhatian. Andika sakit, A-aku buyar. Aku sudah memberinya obat panas, tapi tidak turunturun juga. Kamu harus melihatnya, Pras! Kondisinya membuatku takut. Kita harus segera membawahnya kerumah sakit. Pras mengangguk. Menatap Arini sekilas, berharap istri pertamanya akan mengerti. Lalu tanpa enunggu lelaki itu berlari

kekamar, diikuti Mei Rose dari belakang. Suasana menjadi hening. Hanya sunyi memeluk Arini yang terpukul dengan sikap Pras yang terkesan tidak memerdulkannya. Arini tercekot pada pikirannya sendiri. Memang itulah yang terjadi. Pras dating, menyelamatkan. Hanya saja lelaki itu tidak dating untuknya sebab ada perempuan lain yang lebih ingin diselamatkannya” (Nadia, 20214: 284-285).

Dari kutipan di atas merupakan konflik sosial berupa penggerebekan oleh Arini di rumah Mei Rose dan Prasetya. Penggerebekan terjadi karena Arini telah mengetahui hubungan suaminya dengan wanita lain.

## B. Konflik Batin

### a. Ketegangan Antara Arini dan Mei Rose

Ketegangan antara Arini dengan Mei Rose terjadi karena permintaan Arini pada Mei Rose untuk meninggalkan Prasetya demi anak-anaknya. Hal itu membuat Mei Rose menjadi marah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Tantangan baru saja dikumandangkan. Medan pertempuran telah disiapkan dan mereka kini saling menghubungi senjata. Mereka masih berpandangan mengukur kekuatan, tapi aura peperangan semakin terasa. Mei Rose menatap Arini dengan ketegangan yang tidak mungkin terasa. Mei Rose menatap Arini dengan ketegangan yang tidak mungkin diruntuhkan ketegangan yang menyedot seluruh kekuatan yang tersisa di tubuh Arini” (Nadia, 2014: 278).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Arini mencoba mengontrol dirinya agar tidak berpengaruh dengan Mei Rose yang dipenuhi kemarahan. Harusnya Arinilah yang marah namun pada kenyataannya malah berbanding terbalik, sehingga membuat Arini kehabisan energi untuk meladeni Mei Rose.

### b. Ketegangan Antara Mei Rose dan Lolita

Ketegangan juga dialami oleh Mei Rose dengan Lolita, saat Lolita dengan sengaja menyindir Mei Rose melalui pertanyaan yang membuat Mei Rose kesal karena sudah keterlaluan. Lolita dengan sengaja mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu mengenai bentuk tubuh Mei Rose yang tiba-tiba berubah sehingga terjadi ketegangan di antara kedua tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Selama ini aku berusaha keras tak mengacuhkan pandangan aneh rekan-rekan di kantor. Beberapa hari yang lalu mereka malah mulai berani melihatku lebih dekat. yang jarang terjadi, dan aku yakin bukan karena peduli. Seperti layaknya manusia lain, mereka hanya tersiksa dengan rasa ingin tahu. Dan pergi ini luapan rasa penasaran rupanya tak terbendung lagi, saat melihat kakiku kedalam lift, terseret-seret dengan keras yang lamban Lolita sudah berdiri dengan seyum licik menghias bibir tebalnya, lalu mengiringi langkahku. Mata perempuan dengan tubuh kurus tinggi itu merayapi bagian menggembung yang ditutupi dengan kurus tinggi itu merayapi bagain menggembung yang ditutupi dengan blus longgar dan juluran lidah syal. Berkedok nasihat seperti biasa, mungkin itu sebabnya kalimat-kalimat Lolita selalu muncul ketika tidak dibutuhkan” (Nadia, 2014:140).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa besarnya keinginan Lolita untuk mengetahui kehidupan pribadi Mei Rose yaitu akan bentuk tubuhnya yang tiba-tiba saja berubah dalam beberapa waktu terakhir. Mei Rose berubah menutupi perutnya yang kini mulai membesar berhasil Lolita gagalkan. Bukan hanya Lolita, namun teman sekantor yang lain pun mulai memerhatikan Mei Rose, dengan memandang sebelah mata dirinya. Namun, hanya Lolita yang berkomentar dan bahkan beranibertanya pada Mei Rose akan kebenaran isu yang tengah beredar. Isu yang

mengatakan jika Mei Rose telah mengandung diluar nikah.

#### c. Ketegangan Antara Arini dan Putra

Ketegangan juga dialami oleh Arini dengan Putra, ketika Putra menggoda Arini dengan candaan akan perubahan fisik yang bisa membuat Pras berpaling pada wanita lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Awalnya Arini tidak tahu ke mana arah pembicaraan akan mengarah hingga abangnya mencium rambut Arini dan melanjutkan, Putra mengedipkan mata setengah bercanda tapi cukup membuat Arini.”(Nadia, 2014:152).*

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Putra yang dengan sengaja memulai pembicaraan akan perubahan-perubahan yang terjadi padanya sedangkan Prasetya yang dianggap Putra tak berubah sama sekali. Hingga candaan Putra membuat Arini menjadi was-was ketika membayangkan kehadiran orang ketika dalam rumahtangganya hanya perubahan bentuk tubuh yang terjadi dalam dirinya.

#### d. Ketegangan Antara Mei Rose dan Prasetya

Ketegangan pula dialami oleh Mei Rose dengan Prasetya, saat Prasetya menolong Mei Rose dan menyelamatkan janinnya dengan membawanya kerumah sakit. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Tanpa diminta ia mulai bicara tentang indahnya hidup bersama anak-anak. Berapa ajaibnya mereka. Betapa besar kebahagiaan yang diberikan oleh makhluk kecil yang selama Sembilan bulan bersembunyi di dalam Rahim ibu” (Nadia, 2014: 192).*

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Prasetya yang berusaha menjelaskan pada Mei Rose akan arti kehadiran anak-anak karena Mei Rose yang tidak menginginkan bayinya selamat. Namun, hal yang Prasetya sampaikan bertentangan dengan keinginan Mei

Rose. Ketegangan yang dialami Prasetya dengan Mei Rose.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memuat tentang permasalahan rumah tangga yang umumnya terjadi di masyarakat terkhusus untuk perempuan. Konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia di antaranya konflik fisik: Konflik fisik tokoh Mei Rose dan Ray, konflik fisik tokoh David pada Mei Rose. Konflik sosial: Berupa pertengkaran mulut yang terjadi di antara tokoh dalam novel, dan ketegangan yang dialami para tokoh dalam novel. Serta, Penggerebekan yang dilakukan Arini pada Mei Rose, dan Prasetya.

Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, terdapat beberapa tokoh dan tidak semua mengalami konflik sosial, hanya tokoh-tokoh tertentu saja yang mengalami konflik sosial. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang mengalami konflik yakni tokoh, Arini, Prasetya, Mei Rose, David, Ray, Putra, dan Lolita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. CV Ilu Padi Infa Pustaka Makmur: Jakarta.
- Anonim. 2015. *Karya Sastra*. Kantor Bahasa ProvinsiKepulauan Riau: Tanjung Pinang Barat.
- Hoerip, Satyagraha. 1982. *SejumlahMasalah Sastra*. Sinar Harapan: Jakarta.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Agama dan Konflik Sosial*. CV Pustaka Setia: Bandung.

- Luxemburg, V.J. Bal Mieke, Weststeijin, G.W. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. PT Gramedia: Jakarta.
- Nadia, Asma. 2014. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Publishing House: Depok.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjadara: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjadara University Press Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjadara University Press Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Puspita, Weni. 2008. *Manajemen Konflik (suatu pendekatan Psikologi, komunikasi, dan pendidikan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ratna, N.K. 2008. *Penelitian sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ratna, N.K. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riswandi, Bode, dan Kusimini, Titin. 2010. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Siklus Pustaka
- Rochani, Adi, I. 2011. *Fiksi Populer*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Gama Media: Yogyakarta.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali: Jakarta
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Angkasa: Bandung. Utama: Jakarta.
- Wellek, Rene. Austin Warren. 2014. PT Gramedia Pustaka.
- Wicaksono, Andri. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca: Bandung.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca: Bandung.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Penerbit Pustaka: Yogyakarta.